

STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF KREATIF INOVATIF BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS *LIFE SKILL*

(Studi pada Madrasah di Lingkungan Pondok Pesantren)

Oleh:

Mashudi

Staff Pengajar Jurusan Tarbiyah STAIN Jember

Abstract

Active, creative, innovative, and fun teaching strategy through cognitive, affective, and psychomotoric enforcement is a well-known strategy in education field. The research problems are as follow: (1) How is the teaching organization strategy?, (2) How is the teaching explanation strategy?, and (3) How is the teaching operational strategy of active, creative, innovative, and fun teaching strategy through cognitive, affective, and psychomotoric enforcement in Islamic education subject based on life skill of the school in Islamic boarding school environment?

This research uses qualitative approach. There are two location of schools are chosen around Al Falah female Islamic boarding school of Ampel Wuluban. The result of the research is the explanation strategy of active, creative, innovative, and fun teaching strategy through cognitive, affective, and psychomotoric enforcement is all programs of teaching and learning process which is efforded to the teacher and students' activeness. The operational and organization strategy of both schools are giving treatment to the students to have independence, bravery to evoke ideas. Teachers evaluate the learning oriented to the subject and the students.

Key Words: Strategi Pembelajaran, Aktif Kreatif Inovatif, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Strategi pembelajaran aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan melalui penguatan kognitif, afektif dan psikomotorik merupakan suatu strategi yang sudah di kenal dalam bidang pendidikan sejak tahun 2002. Pentingnya Penerapan strategi pembelajaran aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan, melalui pendekatan kognitif, afektif dan psikomotorik pada dasarnya juga sejalan dengan amanat penyelenggaraan pendidikan guna menunjang tercapainya fungsi dan tujuan pendidikan nasional¹.

Berkaitan dengan kelangsungan generasi umat manusia, peran pendidikan sangatlah strategis. Di sisi yang lain, tu-

juan pendidikan pada umumnya adalah (1) mentransmisikan nilai-nilai budaya yang dipujikan oleh lingkungan, (2) memberikan teladan mengenai berbagai peranan yang akan di emban oleh individu dalam masyarakat, dan (3) meraih pemahaman terhadap sistem sosial.² Tujuan tersebut, tentunya dapat tercapai apabila sekolah sebagai lembaga pendidikan, siap dan konsisten dalam menjalankan misi kurikulum sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Pembelajaran di Indonesia cenderung sangat teoritik dan tidak terkait dengan tindakan yang memiliki keterkaitan dengan lingkungan tempat peserta didik berada (tidak kontekstual).³ Akibatnya, peserta didik tidak mampu menerapkan

¹ Sebagaimana yang tertulis dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

² Gardner (1999) mengemukakan bahwa

³ Sudrajat (2004:2) mensinyalir bahwa

Strategi Pembelajaran Aktif Kreatif....

apa yang dipelajari di sekolah, untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi dalam kehidupannya sehari-hari. Selain itu, juga digambarkan oleh Freire (1999) bahwa pembelajaran disekolah-sekolah cenderung hanya berupa suatu aktivitas pemberian informasi yang harus didengar oleh peserta didik, dalam arti hanya wajib diingat dan dihafal. Hal tersebut, tentunya hal tersebut tidak cukup untuk mencapai cita-cita idealisme pendidikan.

Rasanya kita belum mampu mengembangkan teori atau konsep kehidupan yang benar-benar bersumber dari ajaran atau nilai-nilai Islam. Disamping hal di atas, tujuan pendidikan agama Islam tersebut juga didasarkan pada pertimbangan, bahwa saat sekarang dan masa depan terdapat sejumlah tuntutan dan kebutuhan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan, terutama yang menyangkut perkembangan ilmu dan teknologi, kebutuhan pembangunan, berkembang pesatnya arus informasi dan globalisasi, serta hasil evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum tahun sebelumnya. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suasana religius sebagai penunjang yang berupa : (1) suasana kehidupan madrasah yang agamis, (2) adanya sarana ibadah, (3) penggunaan metode pendekatan yang agamis dalam menyajikan bahan pelajaran bagi setiap mata pelajaran yang memungkinkan, dan (4) kualifikasi guru yang profesional, agamis, dan berakhlak mulia. Berdasarkan beberapa persoalan dan upaya pemecahannya di atas, nampaknya pengembangan kurikulum selalu menjadi pusat perhatian bidang pendidikan. Sedangkan bagaimana interaksi mengajar antara tenaga pengajar (atau sumber belajar lain yang tersedia dengan pebelajar tidak pernah mendapat perhatian).

Tampaknya, pelaksanaan pendidikan di madrasah/ sekolah masih bekerja sendiri-sendiri sesuai dengan bidang atau mata pelajarannya, seakan-akan mata pelajaran yang satu terlepas dan

mata pelajaran yang lainnya. Mengapa demikian, sebab selama ini belum ada standar yang mengatur proses pendidikan. Artinya, belum ada pedoman yang dijadikan rujukan bagaimana seharusnya proses pendidikan berlangsung, sehingga strategi pembelajaran dan atau metode masih mencari-cari yang mana lebih elegan dan kondusif sesuai dengan kondisi peserta didik. Kenyataannya metode pembelajaran pendidikan agama Islam yang dikembangkan di sekolah juga belum mampu menciptakan kegiatan afektif dan psikomotorik. Hal senada diungkapkan oleh Thowaf (1986), bahwa ada beberapa kelemahan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu: (1) pendekatan yang masih cenderung normatif-tekstual, (2) kurikulum yang dirancang baru menawarkan hukum dasar bagi peserta didik, (3) guru kurang berupaya menggali berbagai metode yang mungkin bisa dipakai untuk pendidikan agama Islam, sehingga pelaksanaan pendidikan agama cenderung monoton, dan (4) keterbatasan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran, sehingga pengelolaan pendidikan agama cenderung seadanya. Di sisi lain pengelolaan pembelajaran pendidikan agama Islam juga belum memberikan pengalaman dan pemahaman ajaran Islam secara utuh dan universal.

Dikuatkan hasil penelitian Rosdianah (1995) menemukan pemahaman pendidikan agama pada bidang teologi ada kecenderungan mengarah pada fatalistik, bidang akhlak berorientasi pada sopan santun dan belum difahami sebagai keseluruhan pribadi manusia beragama, sedangkan dalam bidang ibadah diajarkan sebagai kegiatan rutin agama dan kurang ditekankan sebagai proses pembentukan kepribadian. Pendidikan agama cenderung diajarkan sebagai dogma dan kurang mengembangkan rasionalitas serta kecintaan pada kemajuan ilmu. Orientasi mempelajari al-Qur'an cenderung pada kemampuan membaca teks dan belum mengarah pada pemahaman arti dan penggalian makna. Hal senada dijelaskan

hasil penelitian Puslitbang Pendidikan Agama dan keagamaan menemukan kelemahan kurikulum tahun 1994 untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu (1) sarat materi tidak sarat nilai; (2) tidak berorientasi pada *basic competences*; (3) lebih menekankan aspek kognisi dari pada *afeksi dan psikomotor*; (4) kurang berorientasi pada kebutuhan; (5) kurang memberikan ruang kepada pengembangan; dan (6) lebih bersifat *subject oriented*.

Penyelenggaraan pendidikan dasar hingga pendidikan menengah yang ada selama ini, dalam proses pembelajaran dan pengelolaan kelasnya cenderung tampak masih banyak yang bersifat transfer pengetahuan dari guru kepada peserta didik semata. Proses pembelajaran cenderung berpusat pada guru, guru dominan berperan sebagai pengajar, penyampai pengetahuan melalui ceramah, penentu berbagai hal yang mau diajarkan, bagaimana cara mengajarkannya, bahkan penentu cara peserta didik cenderung statis, yang di indikasikan dengan perilaku peserta didik, datang kesekolah, duduk, diam, mendengar atau menerima pelajaran dari sang guru. Kondisi tersebut, tentunya kontradiktif dengan hakikat pembelajaran yang semestinya mampu menumbuhkan kreatifitas peserta didik.

Paparan diatas, telah mengarahkan peneliti pada suatu kesimpulan bahwa, strategi pembelajaran pendidikan agama Islam yang dicapai oleh pebelajar masih rendah. Rendahnya hasil belajar ini diduga akibat strategi penyampaian isi, pengelolaan isi, dan pengorganisasian isi pembelajaran yang digunakan masih belum tepat. Penerapan pembelajaran kreatif efektif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran dimungkinkan memberikan keunggulan dan memberikan kontribusi pada pemahaman konsep pendidikan agama Islam berbasis kecakapan hidup. Patut disayangkan pula, bahwa kajian-kajian dan penelitian yang berkenaan dengan strategi pembelajaran belum banyak dilakukan. Untuk itulah perlu dilakukan penelitian strategi pembelajaran strategi pembelajaran aktif,

kreatif dan inovatif melalui penguatan kognitif, afektif dan psikomotorik bidang studipendidikan agama Islam berbasis *life skill* pada madrasah di lingkungan pondok pesantren.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan memberikan pemaknaan terhadap pengalaman subyek informan dan interaksi/relasi terobservasi, yang berkaitan dengan penerapan strategi pembelajaran aktif, kreatif dan inovatif melalui penguatan kognitif, afektif dan psikomotorik bidang studipendidikan agama Islam berbasis *life skill* pada madrasah di lingkungan pondok pesantren

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan pendekatan ini, akan diperoleh suatu hasil studi yang relatif akurat dan dapat mencapai objektivitas hasil studi yang maksimal serta mengurangi subjektivitas informan. Pendekatan kualitatif dan teknik triangulasi ini menekankan pendekatan serba segitiga, baik dari segi metode, sumber informasi, maupun teknik pengumpulan data. Pengertian triangulasi tidak selalu diartikan membatasi pada tiga pendekatan, tetapi pada dasarnya adalah multi pendekatan. Dengan demikian hasil kajian ini menjadi lebih objektif, ilmiah, dan menggambarkan fakta secara lebih akurat.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dipilih di Madrasah dilingkungan pondok pesantren Alfalah Putri Ampel Wuluhan antara lain Madrasah Tsanawiyah Al Falah Putri dan Madrasah Aliyah Alfalah Putri Ampel Wuluhan Jember.

Data dan Sumber Data

Penelitian kualitatif, konsep sampel dapat berupa informan kunci (*key informant*) Masing-masing adalah (1) menyajikan bidang organisasi (*organizing domain*), dengan fokus pada proses penyelenggaraan belajar mengajar di kelas, (2) kesederhanaan (*simplicity*), (3) hal-hal yang mudah

dijangkau (*accessability*); mudah diperoleh dalam pengambilan data, (4) mengijinkan (*permissiviness*). Pemilihan responden dilakukan secara *purposive*. Oleh karena itu, konsep sampling yang relevan dalam penelitian ini adalah *maximum viriation sampling to document unique variation* (Guba and Lincoln, 1985). Adapun pemilihan responden tetapkan secara purposif. Data umum penelitian ini diperoleh berdasarkan interaksi dengan responden dalam latar alamiah. peneliti menggunakan instrumen dan berbagai alat bantu perekam data.

KAJIAN PUSTAKA

Materi Pendidikan Agama Islam dan Standar Kompetensi yang Diharapkan

Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, peggayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang telah berkembang keimanan dan ketakwaanannya kepada Allah SWT, serta mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

Untuk mencapai tujuan tersebut dilaksanakan proses pembelajaran di sekolah atau madrasah, di antaranya dilakukan melalui pemberian materi pembelajaran di sekolah atau madrasah. Dalam PP nomor 19 tahun 2005 Pasal 20, diisyaratkan bahwa guru diharapkan mengembangkan materi pembelajaran, yang kemudian di tahun 2007 tentang Standat Proses, yang antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Berdasarkan pada tujuan tersebut, maka dapat di tarik beberapa dimensi yang

harus ditingkatkan dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam, yaitu: (1) Dimensi keimanan siswa, (2) Dimensi pemahaman, penalaran(intelektual) dan keilmuannya, (3) Dimensi penghayatan (pengalaman batin yang dirasakan dalam menjalankan ajaran Islam, (4) Dimensi pengamalannya. Masing-masing dimensi itu membentuk kaitan yang terpadu dalam usaha membentuk manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia, dalam arti bagaimana Islam yang diimani kebenarannya itu mampu difahami, dihayati dan diamalkan dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka ruang lingkup materi pendidikan agama Islam pada dasarnya mencakup 7 (tujuh) unsur pokok, yaitu : Al-Qur'an-Hadits, keimanan, syariah, ibadah, muamalah, akhlak, dan tarikh (sejarah Islam).

Strategi Pembelajaran dan Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam

Strategi ditinjau dari asal katanya. Berasal dari bahasa Yunani "*strategi*" yang berarti suatu senni atau kiat untuk mengelola rencana guna mencapai suatu tujuan (Freiberg dan Driscoll, 1992:5). Dalam konteks pembelajaran, Welton dan Mallan (1996:219-220) mengartikan strategi mengajar sebagai aktivitas yang dirancang untuk membantu siswa mencapai hasil yang diharapkan. Sedangkan Moedjiono dan Dimyati (1983:2-3) mengartikan strategi pembelajaran sebagai kegiatan guru untuk memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsistensi antara aspek-aspek dari komponen pembentukan sistem intruksional. Untuk itu guru menggunakan siasat tertentu. Raka Joni (1993:2-3) mengemukakan bahwa strategi belajar mengajar berarti pola umum perbuatan guru murid di dalam perwujudan kegiatan mengajar. Sifat umum pola tersebut berkaitan dengan macam dan urutan di dalam bermacam-macam peristiwa belajar.

Menurut pandangan Margaret (1996:290) strategi pembelajaran berfungsi untuk membantu guru mengoptimalkan penggunaan metode-metode dan sumber-sumber belajar dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Strategi pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan ini meliputi strategi pengorganisasian, penyampaian dan pengelolaan pembelajaran. Strategi pengorganisasian pembelajaran adalah kegiatan guru dalam mengorganisasikan pembelajaran dalam bentuk pembuatan program tahunan, program semester, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran, cara mengembangkan, mengelola materi, dan menentukan langkah-langkah pembelajaran, memilih serta memanfaatkan sumber dan media pembelajaran.

Strategi penyampaian pembelajaran adalah kegiatan guru dalam interaksi dan relasi proses belajar mengajar di dalam kelas atau di luar kelas, dengan menggunakan berbagai variasi metode, pemanfaatan media dan sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran, baik dalam kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup pembelajaran.

Strategi pengelolaan pembelajaran adalah perpaduan strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian pembelajaran sebagai aktivitas guru terhadap hasil pembelajaran, guna mengukur tingkat pencapaian kompetensi siswa, sehingga dapat digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Perolehan hasil dilakukan secara konsisten sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, dan penilaian diri.

Aspek-Aspek Materi Pendidikan Agama

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah pendidikan yang terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini-

ni, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan. Bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) meliputi: Akidah-Akhlak, Qur'an-Hadist, Fiqh, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Materi Aqidah menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan/keimanan. Materi Akhlak menekankan pada pembiasaan untuk menerapkan akhlak terpuji (*al-akhlak al-mahmudah*) dan menjahui akhlak tercela (*al-akhlak al-mazmumah*).

Sementara itu materi Qur'an-Hadist menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an merupakan wahyu Tuhan yang kebenarannya bersifat absolut. Materi Fiqh menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik, bersifat fleksibel dan kontekstual. Sedangkan materi Tarikh atau Sejarah Islam (SKI) menekankan pada kemampuan mengambil hikmah dan pelajaran (*'ibrah*) dari peristiwa-peristiwa bersejarah.

Pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan

Konsep pembelajaran aktif dapat dimaknai bahwa guru aktif memantau kegiatan belajar siswa, memberi umpan balik, mengajukan pertanyaan yang menantang, dan aktif mempertanyakan gagasan siswa. Siswa aktif dapat dimaknai aktif membangun konsep, bertanya, mengemukakan gagasan, mempertanyakan gagasan, dan melakukan kegiatan.

Konsep pembelajaran kreatif dapat dimaknai sebagai aktivitas guru untuk mengembangkan kegiatan yang menarik dan beragam, membuat alat bantu belajar, dan memanfaatkan lingkungan. Siswa kreatif, dalam arti kreatif merancang/membuat sesuatu, menulis/mengarang.

Konsep pembelajaran efektif bermakna bahwa guru secara efektif menciptakan pembelajaran yang mampu men-

Strategi Pembelajaran Aktif Kreatif....

capai tujuan pembelajaran. Efektif siswa mencapai kompetensi yang diharapkan.

Konsep pembelajaran menyenangkan dapat diartikan bahwa guru dalam pembelajaran tidak membuat siswa takut, semacam takut salah, takut ditertawakan, takut dianggap sepele. Konsep menyenangkan dapat dimaknai bahwa pembelajaran mampu membuat siswa, berani mencoba/berbuat, berani bertanya, berani mengemukakan pendapat/gagasan, berani mempertanyakan gagasan orang lain.

Secara garis besar, aplikasi strategi pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan bidang studi pendidikan agama Islam berbasis kecakapan hidup dapat dijelaskan bahwa (1) guru menggunakan berbagai alat bantu, (2) Guru mengatur kelas. (3) Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan kolaboratif termasuk cara belajar kelompok, (4) Guru mendorong peserta didik untuk menemukan cara sendiri dalam pemecahan suatu masalah, pada akhirnya diharapkan siswa mampu menciptakan lingkungan sekolah sebagai masyarakat belajar.

Raka Joni (1983:3) mengemukakan bahwa dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan secara mendasar berkaitan dengan konsep cara belajar siswa aktif. Memang harus diakui bahwa prinsip keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar bukan merupakan barang yang sama sekali baru, setidaknya sebagai prinsip psikologik di dalam didaktik. Selanjutnya mengemukakan: (1) prakarsa siswa kegiatan belajar, (2) keterlibatan mental siswa dalam kegiatan belajar. (3) peranan guru-pendidik yang lebih banyak sebagai fasilitator, (4) belajar dengan pengalaman langsung (*experience learning*), (5) kekayaan variasinya (*multi-method and multi-media approach*) dan alat kegiatan belajar mengajar, dan (6) kualitas interaksi antar siswa, terutama berkaitan dengan kemauan dan kemampuan bekerjasama (*social competence*).

Wahyudi (2003:2) mengemukakan bahwa pelaksanaan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan menuntut agar guru mampu (1) mem-

buat persiapan secara matang, skenario pembelajaran secara rinci, menerapkan azas fleksibilitas, melayani perbedaan individual, mendengarkan pendapat siswa, (2) menggunakan bermacam-macam sumber belajar, dapat merangsang keberanian siswa untuk menyatakan diri, pertanyaan terbuka, menantang, produktif, pemecahan masalah, menuntut hasil terbaik dari siswa, memberikan umpan balik seketika, dan siswa mampu memajukan hasil karyanya.

Konsep pelaksanaan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sebagaimana yang dikemukakan Najid (2003:1) berikut ini: *pertama*, pembelajaran adalah usaha sadar dari seseorang guru untuk membelajarkan siswanya semuanya itu untuk memecahkan masalah, *ketiga*, kreatif adalah memahami masalah, merencanakan pemecahan masalah, melaksanakan rencana pemecahan masalah, memeriksa ulang pelaksanaan pemecahan masalah. *Kelima*, menyenangkan artinya terpesona dengan keindahan, kenyamanan, dan kemanfaatannya. Dalam melaksanakan konsep peran tersebut, pembelajar harus mampu mengapresiasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini dan mampu mengenalkan konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan. (Muhaimin 2003:15)

Untuk keperluan mendisain pengorganisasian bahan ajar atau materi pembelajaran, Gagne (1985), Briggs (1986) mengemukakan 5 (lima) kategori kapabilitas yang dapat dipelajari oleh siswa, yaitu; (1) Informasi Verbal, (2) Keterampilan Intelektual, yang mencakup; (a) Diskriminasi, (b) Konsep konkrit, (c) Konsep abstrak, (d) Kaidah, (e) Kaidah tingkat lebih tinggi, (3) Strategi Kognitif, (4) Sikap dan (4) Keterampilan Motorik.

Life Skill Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Peserta didik perlu dilatih untuk bisa berpikir (*learning to think*), bisa berbuat atau melakukan sesuatu (*Learning to do*),

dan bisa menghayati hidupnya menjadi seorang pribadi sebagaimana ia ingin menjadi (*learning to be*). Tidak kalah penting dari itu semua adalah belajar bagaimana belajar (*Learning how to learn*) baik secara mandiri maupun dalam kerja sama dengan orang lain (*learning to live together*).

Definisi *life skills* adalah Ketrampilan hidup yang mendasar, sangat diperlukan dalam mengelola hidup dan merencanakan masa depan disertai langkah sistematis untuk mencapainya. Sedangkan definisi pengembangan diri adalah usaha terencana untuk meningkatkan wawasan, pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang mencerminkan kedewasaan pribadi guna meraih kondisi yang lebih baik lagi dalam mewujudkan citra diri yang diidam-idamkan. Sehingga dari dua definisi di atas dapat dilihat bahwa terdapat irisan antara *life skills* dengan pengembangan diri, dimana *life skills* digunakan sebagai upaya dalam pengembangan diri.

Beberapa Konsep *life Skills* seyogyanya terintegrasi dalam pendidikan agama Islam meliputi aqidah, syari'ah, akhlak dan sejarah Islam, sehingga dalam pembelajaran agama Islam di dalamnya terdapat latihan praktis untuk penetapan tujuan, mengurai rencana sampai detail, dan menyusun proses pencapaian, disamping penyusunan peta hidup dengan dibarengi manajemen waktu yang cermat dan mengambil hikmah dari sejarah tokoh-tokoh sukses. Hal ini sebagai upaya mengadaptasikan model pribadi muslim ideal ke dalam wadah kepribadian individu.

Dalam hal ini pendidikan agama Islam tidak terlepas dari pembimbingan atau asistensi pada peserta didik agar memiliki nilai-nilai yang akan menentukan dan meningkatkan kualitas hidup seseorang antara lain: a. Kesadaran, dengan memiliki visi-dan misi dalam hidup atau konsep diri yang jelas; b. Keterarahan, dengan memiliki *life planning*; c. Keteraturan, dengan memiliki program dan skedul; d. Kemauan, memiliki dorongan berprestasi yang tinggi; e. Kompetensi, dengan memiliki kemampuan dasar yang men-

jadi unggulan; f. Inovasi, dengan memiliki kemampuan melakukan pengembangan berkesinmbungan; g. Keseimbangan, dengan memiliki keseimbangan dalam sisi hubungan kemanusiaan dan nuansa spiritual.

Beberapa nilai di atas akan memberikan panduan bagi siswa agar mereka selanjutnya menerjemahkan menjadi kebiasaan-kebiasaan hidup sebagai bekal menghadapi segala tantangan zaman yang dilaluinya dengan sukses baik dimensi dunia dan akhirat.

Life Skill dalam Pembelajaran: Tidak semua dapat melakukan dan dapat memiliki kemandirian, karena untuk menjadi mandiri memerlukan syarat-syarat lain, tetapi yang memiliki kemandirian pasti yang memiliki ketrampilan khusus sebagai basisnya, dalam tindak mendidik tersebut pendidik mengupayakan kemajuan tujuan sebagaimana dalam ranah kognitif, ranahafektif dan ranah psikomotori (Bloom dalam Winkel, 2002:273). Disisi yang lain, Samani (2007:71) menyatakan bahwa pendidikan kecakapan hidup (*life skill education*) dimaknai sebagai substansi pendidikan, yaitu pendidikan yang mengajarkan kecakapan untuk menggapai kesuksesan hidup, sebagaimana digambarkan pada mencermati orang-orang sukses. Substansi *life skill* dapat masuk keberbagai program pendidikan. Karena pada dasarnya pendidikan memang menyiapkan peserta didik agar sukses di kehidupannya kelak.

Langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan berbasis *life skill*, kondisikan dan diaktualisasikan dalam proses pembelajaran berbasis kompetensi yang bermuara pada kecakapan hidup peserta didik. Dalam kaitannya dengan model pembelajaran kooperatif Nur(2005:15) berpandangan bahwa model pembelajaran kooperatif, merupakan teknik-teknik kelas praktis yang dapat digunakan guru setiap hari untuk membantu peserta didik mempelajari setiap mata pelajaran, mulai dari keterampilan dasar sampai pemecahan masalah yang kompleks. Dalam model

pembelajaran kooperatif, peserta didik bekerja dalam kelompok-kelompok kecil, dan saling membantu belajar satu sama lain. Model pembelajaran kooperatif menciptakan sebuah revolusi pembelajaran di dalam kelas, tidak ada lagi kelas yang sunyi selama proses pembelajaran tersebut. Sumantri(2005:9) memaparkan bahwa orientasi pembelajaran kecakapan hidup kini menjadi dimensi penting dalam proses pendidikan (termasuk pendidikan agama) di Indonesia.

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

PP "Al-falah" Putri secara geografis terletak jauh dari lingkungan perkotaan, letaknya di dusun Kepel Desa Ampel Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Mengenai kondisi fisik PP "Al-falah" Putri sudah tampak bagus dan fasilitasnya lengkap Pesantren tersebut didirikan pada tahun 1981, oleh K.H. Manshur Sholih. "Al-falah" merupakan sebuah pondok pesantren salafiyah khusus putri.

Di pondok pesantren tersebut terdapat dua lembaga pendidikan formal yaitu madrasah Tsanawiyah dan madrasah Aliyah. Kedua madrasah terletak di Desa Ampel Kecamatan Wuluhan termasuk bagian Selatan Kota Jember. Lokasi tersebut kondisinya sangat strategis untuk menyelenggarakan pendidikan, karena selain suasana lingkungan tidak begitu ramai, juga sangat mudah dijangkau oleh transportasi. (Observasi di Madrasah Tsanawiyah Al Falah Putri Desa Ampel, September 2013).

Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

a. Pendidikan agama Islam di MTs dan MA Ponpes al-Falah

Menyangkut pelaksanaan kegiatan pembelajaran yaitu, apakah kegiatan pembelajaran telah sesuai dengan rencana pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti dan guru melakukan pengamatan dan penilaian terhadap siswa. Adapun hasil pengamatan antara lain:

- Pembagian kelompok masih berbasis gender karena santrinya putri semua, sehingga terlihat kelompok perempuan yang lebih kuat.
- Pada waktu guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran banyak kurang jelas, sehingga banyak siswa yang tidak mengerti.
- Guru sudah melibatkan siswa dalam kerja kelompok pada kegiatan pembelajaran, namun belum semua siswa terlibat karena masih banyak siswa yang hanya diam saja.
- Pada waktu kegiatan presentasi hanya beberapa siswa saja yang berani bertanya maupun menjawab pertanyaan dari kelompok lain, mereka nampak masih malu atau takut bertanya maupun menjawab pertanyaan kelompok lain atau membantu kelompoknya sendiri.
- Masih ada beberapa anggota kelompok yang tidak mau memperhatikan temannya saat temannya mempresentasikan hasil kerjanya bahkan sambil bermain atau bergurau.
- Penerapan pembelajaran aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan pada kegiatan awal mencapai kualifikasi cukup, kegiatan inti guru masih ada yang kurang memberikan pujian dan pengarahan pada waktu presentasi, sedangkan pada kegiatan akhir guru kurang memberikan refleksi (*Observasi*, September 2013).

Bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) meliputi: Akidah-Akhlak, Qur'an-Hadist, Fiqh, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Materi Aqidah menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan/keimanan. Materi Akhlak menekankan pada pembiasaan untuk menerapkan akhlak terpuji (*al-akhlak al-mahmudah*) dan menjauhi akhlak tercela (*al-akhlak al-mazmumah*). Sementara itu materi Qur'an-Hadist menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam

kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an merupakan wahyu Tuhan yang kebenarannya bersifat absolut. Materi Fiqh menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik, bersifat fleksibel dan kontekstual. Sedangkan materi Tarikh atau Sejarah Islam (SKI) menekankan pada kemampuan mengambil hikmah dan pelajaran ('ibrah) dari peristiwa-peristiwa bersejarah.

Kegiatan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah memilih materi yang akan dibahas dan menyusun rencana pembelajaran. Pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan dengan kerja kelompok dan presentasi hasil kerja. pada waktu pertemuan pembelajaran siswa dibentuk kelompok, diberi bacaan atau wacana dari buku paket.

b. Strategi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan Di di MTs dan MA Pondok Pesantren al-Falah

Proses pelaksanaan pembelajaran para guru harus membuat suatu desain program tahunan, program semesteran dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Desain pengorganisasian pembelajaran ibarat jantung dari proses pembelajaran. Pembelajaran yang baik cenderung menghasilkan lulusan dengan hasil belajar yang baik pula demikian pula sebaliknya. Hasil belajar pendidikan dewasa ini masih dipandang kurang baik. Sebagian peserta didik belum mampu menggapai potensi ideal/optimal yang dimilikinya Oleh karena itu perlu ada perubahan proses pembelajaran dari kebiasaan yang sudah berlangsung selama ini.

Strategi Penyampaian Pembelajaran aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan Berbasis Kecakapan Hidup di MTs dan MA Pondok Pesantren al-Falah

Strategi pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dalam penyampaian dan pengelolaan pembelajaran bidang studi pendidikan Agama Islam berbasis kecakapan hidup di sini akan disajikan konsep-konsep pembelajaran sesuai

dengan persepsi dan pendapat guru-guru sebagai pelaksanaan pengelola proses belajar mengajar di kelas.

"Sebagaimana yang dikemukakan guru-guru mengenai konsep *pembelajaran yang aktif* memberikan contohnya bahwa peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran sangat bergantung pada guru yang menggunakan metode dalam proses belajar mengajar. *pembelajaran yang tidak aktif*: masih ditemukan peserta didik yang hanya menunggu hasil dari temannya, kegiatan menulis/mencontoh. Apabila guru-guru dalam proses pembelajaran lebih dominan menggunakan metode ceramah maka peserta didik tidak aktif dalam proses belajar mengajarnya cenderung peserta didik duduk dengan diam, mendengarkan pelajaran yang disajikan guru dan peserta didik cenderung komunikasi searah. (Interview: September 2013)"

Pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan bila dilihat dari sisi baiknya kreatifitas peserta didik dan guru lebih berkembang, potensi yang dimiliki peserta didik bisa terlihat dan tergalil lebih jauh. Pendapat guru konsep pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sebagai berikut :

Konsep pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang berorientasi pada pembelajaran yang aktif peserta didik, contohnya peserta didik aktif dengan kegiatan diskusi, pengamatan lingkungan dan lain-lain dan yang tidak aktif metode ceramah, kegiatan menulis/mencontoh. Konsep pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang berorientasi pada pembelajaran yang mampu menciptakan suasana dinamis dan dialogis, saya contohkan dalam proses pembelajaran suasana dinamis dan dialogis dapat tercapai melalui diskusi dan eksperimen. (Interview: September 2013).

Interaksi Guru dan Peserta didik dalam kegiatan Awal, Inti dan Penutup

Sebenarnya dalam proses pelaksanaan kegiatan pengalasan belajar disajikan dalam tiga kelompok kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dengan demikian maka langkah RPP dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Mengembangkan kegiatan awal yang dapat menarik minat dan motivasi peserta didik dalam mempelajari konsep
2. Mengembangkan pengalaman belajar menjadi kegiatan inti yang menarik sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia
3. Mengembangkan kegiatan penutup sekaligus mengevaluasi sejauhmana daya serap peserta didik dalam menerima proses pengalaman belajar yang dilakukan
4. Mengembangkan kelengkapan rencana pembelajaran

Ciri pembelajaran aktif, efektif, kreatif dan menyenangkan salah satunya adalah pemberian tugas kelompok untuk didiskusikan bersama, di dalam kelompok tersebut akan terjadi suatu proses interaksi, komunikasi, adaptasi, diskusi, kerjasama, gotong royong, saling silang pendapat, saling bekerjasama, saling membantu, saling memiliki tanggung jawab bersama untuk bias menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Dengan demikian akan timbul empati saling kerjasama antar individu dalam kelompok.

Setting perlakuan pembelajaran terhadap peserta didik sangat tergantung juga pada kreatifitas sang guru, sehingga pembelajaran betul-betul memiliki nilai tambah terhadap tujuan yang sudah dicantumkan dalam RPP yang berorientasi pada kecakapan hidup peserta didik, RPP juga menjadi pijakan proses pembelajaran yang dibuat sebelumnya untuk melakukan pembelajaran di kelas. Dalam pembuatan RPP seyogyanya guru harus paham betul kondisi peserta didik baik dalam proses pertumbuhan dan perkembangan.

Pemanfaatan Media dan Sumber Belajar

Cara memilih media dan sumber belajar dalam rangka untuk mengembangkan dan mengelola materi pokok berbasis konteks adalah menentukan langkah-langkah pembelajaran, menentukan media dan sumber belajar, menentukan penilaian berbasis kelas. Lalu dikembangkan ke dalam indikator dan dijabarkan dalam langkah-langkah pembelajaran yang berorientasi pada sumber dan media belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kegiatan pembelajaran, penilaian direncanakan awal dalam pembuatan RPP dan bentuknya disesuaikan dengan kebutuhan, melalui proses, produk atau yang lain.

Guru mendesain persiapan materi pembelajaran yang berorientasi pada kecakapan hidup lebih berorientasi pada kondisi dan disesuaikan dengan lingkungan sekitar peserta didik. Guru harus mengetahui perkembangan kejiwaan atau kepribadian masing-masing peserta didik sehingga penanaman konsep akan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Pandangan guru bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan menggunakan metode *contextual teaching and learning (CTL)*. Pendekatan secara pribadi sangatlah membantu dalam kegiatan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Semua mata pelajaran terangkum dalam satu penyajian dan hampir semua mata pelajaran berorientasi pada pembelajaran kontekstual dan terangkum satu penyajian, ketiga unsur tersebut harus saling terkait misalnya semua mata pelajaran terangkum dalam satu penyajian (*Interview: September 20013*).

Sebagaimana pendapat para guru bahwa roda perjalanan ketiga pilar tersebut memang harus selalu terkait dan menunjang serta ketiganya saling mendukung yaitu manajemen berbasis sekolah, pem-

belajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dan peran serta masyarakat (PSM), ketiganya tidak dapat dipisahkan dan harus saling berkomunikasi tanpa putus.

Strategi Pengelolaan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan di MTs dan MA Pondok Pesantren al-Falah

Aspek pengelolaan proses pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan berbasis kecakapan hidup generik meliputi, (1) melakukan penilaian berbasis kelas, (2) berdasar pada indikator yang akan dicapai, (3) cara penilaian dijelaskan dalam RPP, (4) guru menentukan aspek-aspek yang hendak dicapai dalam penilaian. Hasil belajar peserta didik digunakan untuk menyusun rencana tindak lanjut yaitu dalam bentuk perbaikan dan pengayaan, bentuk remedial (pengayaan dan perbaikan materi). Untuk menentukan perlu tidaknya tindakan remedi maupun tindak lanjut pengayaan yaitu dengan melihat hasil proses pembelajaran yang telah dilakukan namun peserta didik masih kurang menerima hasil belajarnya (*Interview*: Oktober 20013).

Dalam proses pengelolaan pembelajaran di kelas guru senantiasa menyediakan catatan perkembangan kemajuan peserta didiknya secara periodik dalam bentuk catatan harian dan rapor laporan hasil belajar. Guru senantiasa menghimpun dalam catatan kegiatan siswa, baik tindakan positif atau negative untuk membantu bagaimana seharusnya langkah-langkah yang hendak dilakukan guru.

Pendapat guru cara melakukan kegiatan evaluasi dan penutupannya, bahwa guru memberikan sedikit penjelasan tentang pokok bahasan yang dibahas dan memberikan suatu kesimpulan. Guru dalam melakukan kegiatan evaluasi (format dan aspek-aspeknya sudah disiapkan) terhadap peserta didik untuk mengakhiri pembelajarannya sesuai dengan kebutuhan dan materi pembelajaran contohnya : penyusunan konsep

rancangan, pembuatan model presentasi, penyimpulan, diskusi. Guru selanjutnya mengamati dan memberikan penguatan berupa kesimpulan, motivasi dan penutupnya berupa refleksi dan pesan moral kadang juga dengan menyanyikan lagu atau quis (*Interview*: Oktober 20013).

Kecakapan hidup dalam penyajian materi pelajaran yaitu penanaman konsep agar anak mempunyai kepercayaan diri misalnya muatan lokal yang berkaitan dengan pengembangan diri berupa seni budaya, bui pekerti dan lain-lain, agar peserta didik mempunyai kepercayaan diri, tanggung jawab, keberanian, jujur dan sebagainya.

Ketersediaan catatan perkembangan kemajuan peserta didik dalam proses pembelajaran tersedia dalam bentuk laporan (raport) dan daftar nilai harian. Dalam catatan pribadi siswa atau catatan BP dan dituangkan dalam bentuk laporan hasil pendidikan/buku rapor.

Model pembelajaran kecakapan hidup dapat menggunakan model pembelajaran terpadu (*integrated learning*). Evaluasi kecakapan hidup generik harus dilakukan terpisah dengan evaluasi pencapaian kompetensi dasar yang lain. Model evaluasi yang sesuai dalam kecakapan hidup generik adalah evaluasi otentik, yaitu evaluasi dalam bentuk perilaku peserta didik dalam menerapkan apa yang dipelajari dalam kehidupan nyata. Kecakapan hidup generik memberikan kesempatan kepada sekolah dan guru untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel sesuai dengan prinsip pendidikan berbasis luas (*Interview*: Oktober 20013)

Strategi Pengorganisasian pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan Berbasis Kecakapan Hidup di Di di MTs dan MA Pondok Pesantren al-Falah

Proses pelaksanaan pembelajaran diawali dengan pengorganisasian pembelajaran, para guru mempunyai tugas dan kewajiban untuk mendesain kegiatan akademik yang diwujudkan pada setiap

tahun ajaran baru, yang meliputi (1)program tahunan/semesteran, (2) silabus, (3) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang mutlak diperlukan karena merupakan salah satu unsur penentu baik tidaknya lulusan yang dihasilkan oleh suatu sistem pendidikan. Desain pengorganisasian pembelajaran ibarat jantung dari proses pembelajaran..

Desain Program Tahunan

Guru mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mendesain program tahunan pada setiap tahun ajaran baru. Desain pengorganisasian pembelajaran meliputi kegiatan akademik/intrakurikuler dan kegiatan non akademik/ekstrakurikuler proses perlakuan pembelajaran. Pengorganisasian pembelajaran meliputi (1)kalender pendidikan, (2)program kegiatan belajar mengajar, (3)program tahunan/program semester, (5)struktur kurikulum dan pembagian tugas mengajar dan(6) jadwal pelajaran. Program tahunan dikemas menjadi dua semester yaitu semester ganjil dan genap meliputi kegiatan pembelajaran dalam minggu efektif dan tidak efektif pada semua mata pelajaran.

Desain Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Pengorganisasian pembelajaran dalam pengelolaan sekolah dan kelas merupakan komponen yang mutlak diperlukan karena merupakan arah pembelajaran yang akan mencapai tujuan pembelajaran. Desain silabus dan rencanan pelaksanaan pembelajaran komponen-komponennya meliputi; mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, sumber buku dan penilaian.

Adapun desain pengorganisasian sesuai dengan kaidah pembelajaran searah dengan ranah teknologi pembelajaran yang meliputi antara lain (1) guru/pendidik, (2) peserta didik, (3) metode, (4) sasaran, dan (5) penilaian.

Dalam pelaksanaan pembelajaran juga memperhatikan berbagai latar belakang peserta didik. Setting pembelajaran yang dilakukan di lembaga MTs dan MA

Pondok Pesantren al-Falah tetap memperhatikan kaidah-kaidah mendidik peserta didik, guru harus lebih dahulu memahami sifat-sifat yang dimiliki peserta didik, latar belakang orang tua dan lingkungan, mengenal peserta didik secara perorangan, mengembangkan daya berfikir, mengelola kelas dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber dan media belajar.

Metode pembelajaran bahwa semua guru mendesain pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL), inquiry, cooperative learning, eksplorasi, pembelajaran model sorokan/individual.

Sasaran pembelajaran bahwa pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa, sehingga peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan.

Sistem proses belajar mengajar, posisi strategi pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan yaitu masukan berupa si pembelajar di mana memiliki sifat ingin tahu dan imajinasi; pendekatan proses belajar mengajar. Pelaksanaan evaluasi pembelajarannya itu lulusannya yang peka, kritis, mandiri, kreatif dan bertanggung jawab. Proses tersebut dengan menggunakan tes lisan yaitu keberanian maju ke depan untuk memperkenalkan diri dan isihan; non-tes dengan performan dan porofolio dengan melakukan refleksi kegiatan pembelajaran hari ini, misalnya memotivasi peserta didik agar mempunyai kesadaran untuk belajar memelihara lingkungan rumah dan sekolah.

Desain program tahunan untuk lembaga MTs dan MA Pondok Pesantren al-Falah mengikuti panduan yang ada dalam kurikulum dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, perlakuan terhadap peserta didik dalam alokasi waktu yang telah ditentukan pada masing-masing mata pelajaran baik dari semester ganjil maupun semester genap. Penilaian berbasis kelas ditentukan ber-

dasarkan indikator yang akan dicapai dan direncanakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

KESIMPULAN

Berdasar deskripsi umum, dan pembahasan dapat disampaikan beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Strategi Penyampaian Pembelajaran: Bidang kajiannya adalah (1) *Interaksi Gurud dan Peserta didik* dalam kegiatan Awal, Inti dan Penutup. Sebenarnya dalam proses pelaksanaan kegiatan pengalaman belajar disajikan dalam tiga kelompok kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dengan demikian maka langkah RPP dapat disimpulkan sebagai berikut: (a) Mengembangkan kegiatan awal yang dapat menarik minat dan motivasi peserta didik dalam mempelajari konsep, (b) Mengembangkan pengalaman belajar menjadi kegiatan inti yang menarik sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia, (c) Mengembangkan kegiatan penutup sekaligus mengevaluasi sejauhmana daya serap peserta didik dalam menerima proses pengalaman belajar yang dilakukan, dan (d) Mengembangkan kelengkapan rencana pembelajaran. (2) *Pemanfaatan Media dan Sumber Belajar*: Adapun cara memilih media dan sumber belajar dalam rangka untuk mengembangkan dan mengelola materi pokok berbasis konteks adalah menentukan langkah-langkah pembelajaran, menentukan media dan sumber belajar, menentukan penilaian berbasis kelas.
2. Kedua Madrasah sama-sama mengembangkan dan menerapkan Aspek pengelolaan proses pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan berbasis kecakapan hidup generik meliputi, (1) melakukan penilaian berbasis kelas, (2) berdasar pada indikator yang akan dicapai, (3) cara penilaian dijelaskan dalam

RPP, (4) guru menentukan aspek-aspek yang hendak dicapai dalam penilaian. Kedua madrasah sama-sama memiliki kegiatan yang sama walau tema kegiatan dalam pembelajarannya berbeda.

3. Kedua Madrasah sama-sama mengembangkan dan menerapkan Strategi Pengorganisasian Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Berbasis Kecakapan Hidup. Pesan yang dilakukan oleh guru dari aspek pengorganisasian pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan bisa dilihat dari (1) ketersediaan program tahunan, program semester, silabus dan RPP dengan cara disusun sendiri oleh guru melalui KKG, (2) rencana pembelajaran dalam menentukan tujuan belajar dari kurikulum nasional yang ada, dan cara mengembangkan dan mengelola materi pokok berbasis konteks sangat tergantung pada kreatifitas guru berdasarkan panduan kurikulum, (3) dalam menentukan langkah pembelajaran dan sumber serta media belajar, bahwa sumber dan media belajar memanfaatkan lingkungan sekolah bahkan peserta didikpun dapat menjadi sumber belajar, dan (4) menentukan penilaian berbasis kelas (proses dan hasil), bahwa penilaian juga dilakukan proses dan hasil terutama pada kegiatan praktikum dan penilaian proses pembelajaran.

Kedua Madrasah strategi Pengorganisasian Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Berbasis Kecakapan Hidup memberikan perlakuan kepada peserta didik untuk memiliki kemandirian, keberanian mengemukakan ide-ide, keberanian bertanya, berani mempresentasikan hasil diskusi kelompok maupun individu, aktif belajar, dan kreatif. Kedua Madrasah guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran yang

Strategi Pembelajaran Aktif Kreatif....

telah disajikan baik yang berorientasi pelajaran bidang studi terhadap peserta didik, yaitu dengan menggunakan catatan kema-juan belajar dalam bentuk laporan tertulis dalam bentuk catatan harian dan raport.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahman Al-Nahlawi, 1979. *Ushul Al-tarbiyah Al-Islamiah wa Asalibuha Fi Al-Bait wa Al-Madrasah wa Al-Mujtama'*. Mesir, Dar Al-Fikri
- Buchori, Muchtar. 1994. *Pendidikan Dalam Pembangunan*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- _____. 1994. *Penelitian Pendidikan dan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: IKIP Muhammadiyah Jakarta Press.
- Darajat, Zakiyah. 1980. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta. Dirjen PAI Depag. Bumi Aksara.
- _____. 1988. *Islam dan Kesehatan Mental*. Jakarta: CV. Haji Masagung.
- Degeng, Nyoman Sudana. 1998. *Terapan Teori Kognitif Dalam Disain Pembelajaran*. Jakarta: Ditjen Dikti.
- _____. 1989. *Ilmu Pembelajaran: Taksonomi Variabel Pembelajaran*. Jakarta: Dikbud. Dikti. Proyek LPTK.
- Depdiknas. 2005. *Kapita Selekta Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta.
- Freire, P., 1999. *Politik Pendidikan Kebudayaan, Kekuasaan dan Pembebasan*. (Agung Prihantoro dan Fuad Arief Penerjemah) Yogyakarta Pustaka Pelajar.
- Gardner, F., 1999. *Intelligence Reframed: Multiple Intelligence for the 21th Centry*. New York: Basic Books
- Guba, Egon G., and Yvon S. Lincon. 1985. *Epistemological and Methodological Bases of Naturalistic Inquiry*, dalam George F. Madaus, Michael Serifen and Daniel L. Stuffebbean, *Evaluation Model*, Kluwer Nijhoff, Boston.
- Kemp, J.E, Morrison, G.R., dan Ross, S.M., 1994. *Designing Effective Instruction*. U.S.A: Macmillan College Publishing Company, Inc.
- Mastuhu. 1999. *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos.
- Muhaimin, et. al., 2002. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. II.
- Muhaimin, 2003. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2003. *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum Hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*. Bandung: Nuansa.
- Najid, M., 2003, PAKEM, Materi Pelatihan TOT-MBE-USAID
- Raka Joni, T., & Lusiana D. Djunaidi. 2005 *Pembelajaran yang Mendidik: Artikulasi Konseptual, Terapan Konstektual dan Verivikasi Empirik*, Naskah disajikan dalam Seminar Paradigma Pemebelajaran PPS- Universitas Negeri Malang.
- Rosdianah. Ruyan T., Arifin Z., dan Fathoni. 1995. *Ilmu Pendidikan*. Bandung. Remaja Karya.
- Samani, Muchlas., 2007. *Menggagas Pendidikan Bermakna Integrasi Life Skill KBK-MBS*. Penerbit SIC. Surabaya.
- Sumantri, Mulyani, 2005. *Life skill, Bagian tidak Terpisahkan dari Kurikulum*. Universitas Pendidikan Indonesia
- Sudrajat, H., 2004. *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Perubahan Pendidikan dalam Undang-Undang Sisdiknas 2003. Bandung: CV Cipta Cekas Grafika.
- Suparlan, 2003. *Dari D4, Melalui CBSA, Sampai dengan PAKEM*. Artkel <http://www.suparlan.com/artikel.php?aid=33>
- Thowaf, S.M. 1996. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama pada Abad XXI*.

Jurnal Tarbiyah. IAIN Sunan
Ampel Malang
Winkel, W.S., 2004. *Psikologi Pengajaran*,
Penerbit Media Abadi Yogyakarta.

